

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV
MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
MELIYA
NPM : 1311100019

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV
MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
Pembimbing 2 : Dra. Nurhasanah Leni. M.Hum

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS IV MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

**Oleh
MELIYA**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk tercapainya hal tersebut maka sangat diperlukan adanya motivasi. Berdasarkan hasil pra survei di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam pembelajaran fiqh, pendidik menggunakan metode ceramah, sehingga suasana belajar terkesan kaku karena semua didominasi oleh pendidik. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya media pembelajaran untuk mengiringi metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan ialah dengan menggunakan media Audio Visual. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *quasi experimental*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas eksperimen (IVB) dan kelas kontrol (IVA). Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors* untuk menguji normalitas data, uji *fisher* untuk menguji homogenitas varians dan uji-t untuk menguji hipotesis.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.409$ kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan 19 diperoleh $t_{tabel} = 2.024$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.409 > 2.024$ maka H_1 diterima. Dengan demikian media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar Fiqh.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Motivasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH
KELAS IV MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Nama : Meliya
NPM : 1311100019
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 19610920 198903 2 002

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum
NIP.19681020 198912 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003 199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018.** Disusun oleh: **MELIYA, NPM 1311100019,** Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal: **Kamis, 26 Oktober 2017.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Muhammad Afandi, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Drs. Risgianto, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ¹

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl 16:78)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surakarta : PT. Indiva Media Kreasi, 2009),h.275.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cintaku untuk:

1. Ayahhanda Munsir dan Ibunda Indrawati tercinta yang senantiasa dalam setiap sujud dan tahajjudnya selalu berdo'a untuk kebahagiaan, keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Kakekku Ahmad gelar Raja Turun (Alm), dan Nenekku Latifah dan Maryatun (Alm), Kakekku H. Arsyad dan Hj. Rohaina terima kasih telah menasehati dan memotivasi serta mendo'akan ku selama aku menjalankan tugasku sebagai mahasiswa.
3. Adik-adikku yang tercinta Selvina, Rodi Yanti dan Rahman Mujib yang selalu memberikan semangat kepadaku dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan untuk kita semua dalam menggapai cita-cita.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang tercinta.

RIWAYAT HIDUP

MELIYA dilahirkan di Desa Menggala Mas Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, tepatnya pada tanggal 10 September 1995 anak pertama dari empat bersaudara. Buah kasih dari Bapak Munsir dan Indrawati.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Panaragan pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SDN 1) di Desa Panaragan pada tahun ajaran 2007, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Panaragan dan lulus pada tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMAN 1) Tulang Bawang Tengah, dan lulus pada tahun ajaran 2013. Adapun kegiatan penulis selama menjadi siswi SMA 1 Tulang Bawang Tengah penulis aktif dikegiatan seperti seni tari sebagai anggota.

Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Adapun aktivitas kegiatan penulis selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis aktif didalam kegiatan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) sebagai anggota minat dan bakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.” Sholawat beserta salam diperuntukan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti M.Pd. Selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikannya.
3. Dra. Chairul Amriyah, M.Pd. Selaku pembimbing 1 dan Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, secara khusus ketua jurusan PGMI yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
5. Kepala sekolah, serta seluruh Dewan Guru dan Staff MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.
6. Rekan dan sahabat dekatku Eri Novita, Elia Merita, Gustina, Nuraini Rizki Sari, Ari Mila sari, Fitriani, Atika Fauzyah yang selalu memberi ku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini, semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu atau teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Ahirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecil kiranya dapat memberikan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan di pendidikan anak sekolah dasar di era globalisasi.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis

Meliya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Media Audio Visual	12
1. Pengertian Media Audio Visual.....	12
a. Pengertian Media	12
2. Sifat dan Fungsi Media Audio Visual.....	15
a. Sifat Media Audio Visual	15
b. Fungsi Media Audio Visual	15

3. Manfaat Media Audio Visual.....	17
4. Macam-macam Audio Visual	18
5. Langkah-langkah Media Audio Visual	22
6. Kelebihan dan kekurangan Media Audio Visual	24
B. Motivasi Belajar	25
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	25
2. Fungsi dan Prinsip Motivasi Belajar	29
3. Indikator Motivasi Belajar	31
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	34
C. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar	35
D. Pembelajaran Fiqh di MI.....	36
1. Pembelajaran Fiqh.....	36
2. Tujuan Pembelajaran Fiqh MI	36
3. Karakteristik Pembelajaran Fiqh MI	36
4. Ruang Lingkup Kajian Fiqh MI	37
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	37
F. Kerangka Berfikir.....	38
G. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Metode Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Uji Instrumen Penelitian	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	51

H. Analisis Data	52
1. Uji Prasyarat.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Homogenitas	53
c. Uji Hipotesis	54

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Pelaksanaan Penelitian	63
1. Tahap Persiapan Penelitian	63
2. Tahap Pelaksanaan	63
C. Deskripsi Data Amatan	64
D. Uji Prasyarat Analisis Data	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Homogenitas	66
3. Uji Hipotesis	67
E. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Motivasi Belajar	4
Tabel 2 Data Awal Motivasi Kelas IV A.....	5
Tabel 3 Data Awal Motivasi Kelas IV B	6
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Fiqh.....	48
Tabel 5 Pedoman Penskoran motivasi belajar	48
Tabel 6 Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi	49
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Angket.....	50
Tabel 8 Data Jumlah Siswa.....	57
Tabel 9 Data Sarana Prasarana.....	59
Tabel 10 Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar.....	65
Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir	39
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Peserta didik kelas IVA dan IV B
2. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Fiqh
3. Angket Motivasi Belajar
4. Uji Validitas Instrumen Angket
5. Uji Reabilitas Instrumen Angket
6. Silabus
7. Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen
8. Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol
9. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen
10. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol
11. Uji Homogenitas Nilai *Posttest*
12. Uji t Test
13. Perangkat Pembelajaran
14. Dokumentasi
15. Surat Pernyataan Validasi
16. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
17. Nota Dinas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yakni pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik.

Proses kegiatan belajar dan mengajar di suatu lembaga pendidikan merupakan realisasi perwujudan Undang-Undang Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Untuk tercapainya suatu tujuan tersebut maka sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Jadi motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Motivasi adalah: “dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”.²

Motivasi merupakan komponen penggerak yang akan menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

... دَرَجَاتٍ لِّلْعَالَمِ أَوتُواْ الَّذِينَ مِنكُمْ ءَامَنُواْ الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ ...

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadilah:11)³

Dari pengertian ayat diatas, dikatakan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Hal ini memberikan pengertian bahwa tidak sama derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mengesakan Allah dengan orang-orang yang tidak mau menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu maka kita akan memperoleh ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan tidak akan didapat apabila kita tidak belajar.

² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Di bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.8.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994). h. 910.

Hamzah B Uno mengemukakan beberapa indikator motivasi yang ada pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu).
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (belajar dengan tekun dan berkeinginan untuk belajar).
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (berusaha mendapatkan nilai yang bagus dan menjadi juara dikelasnya).
4. Adanya penghargaan dalam belajar, (keinginan untuk mendapat pujian setiap berkelakuan yang baik).
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (semangat dan serius dalam mengikuti pelajaran).
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, (selalu menunjukkan kenyamanan dan berpenampilan rapi setiap pelajaran berlangsung).⁴

Apabila seseorang memiliki ciri di atas berarti orang itu memiliki motivasi yang tinggi. Indikator motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidik sebagai komponen proses belajar mengajar merupakan motivator terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, maka seharusnya setiap pendidik sebagai subjek yang berkecimpung dalam pendidikan untuk mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan pada akhirnya akan dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidik adalah fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa.

⁴ Hamzah B Uno, *Op.Cit.* h. 31.

Pendidik harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan disekolah dasar berkaitan erat dengan pembelajaran fiqh. Bila kita kaji tujuan pembelajaran fiqh, maka setiap peserta didik yang telah mengikuti materi fiqh dituntut untuk dapat memahami, menghayati dan sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqh selain sebagai alat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami ajaran agama islam diharapkan juga akan adanya kecintaan dan kecenderungan untuk mendalami ilmu agama, aktif mempelajari dan mengajarkan kepada orang-orang yang belum memahaminya dan hal ini sangat mulia bagi umat islam.

Adapun motivasi belajar peserta didik dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Indikator untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran fiqh.

Variabel	Indikator
Motivasi belajar peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya keinginan menarik dalam belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan perincian indikator motivasi belajar fiqh tersebut dapat ditelusuri kondisi awal motivasi belajar peserta didik berdasarkan 40 peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2
Data awal Motivasi Belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqh kelas IV
AMI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

No.	Nama Siswa	Indikator yang Diamati						Jumlah	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ahmad Fathu Mubasyir	✓		✓	✓		✓	5	Tinggi
2.	Azalia Aurny Nabawi	✓	✓		✓	✓	✓	5	Tinggi
3.	Chandra Harli Dwinata		✓		✓		✓	3	Sedang
4.	Delima	✓	✓	✓	✓	✓		5	Tinggi
5.	Erfan Aprilia				✓	✓		2	Tinggi
6.	fadilla keyla putrid	✓		✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
7.	Fitriyani	✓	✓		✓			2	Rendah
8.	Hayati Nupus	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
9.	Juwita Lubis	✓	✓		✓	✓		3	Sedang
10.	M. Arga Bara Dewa	✓	✓		✓	✓	✓	5	Tinggi
11.	M. Rival Ulunuddin		✓		✓		✓	3	Sedang
12.	Niswah Lutfiyah Naja	✓	✓		✓			3	Tinggi
13.	Ridho Saputra	✓		✓	✓	✓	✓	5	Tinggi
14.	Riza Pratiwi	✓				✓		2	Rendah
15.	Reyvan Saputra	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
16.	Septiana	✓		✓				2	Rendah
17.	Sella Apriana	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
18.	Pingkan Baby			✓			✓	2	Rendah
19.	Zahra Supani	✓	✓	✓		✓	✓	5	Tinggi
20.	Aden Japana			✓	✓		✓	3	Sedang

Sumber : Data Diolah dari Observasi di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Keterangan Kriteria:

1-2 : rendah

1-4 : sedang

1-6 : tinggi

Tabel 3
Persentase Kriteria Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa

No.	Kriteria Ketuntasan motivasi belajar	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	12	60%
2.	Sedang	4	20%
3.	Rendah	4	20%

Tabel 4
Data awal Motivasi Belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqh kelas IV
BMI Al-Muhairin Panjang Bandar Lampung.

No.	Nama Siswa	Indikator yang Diamati						Jumlah	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	Alvin Rizki Dwi Presetyo		✓	✓		✓		3	Rendah
2.	Aisyah	✓		✓				2	Tinggi
3.	Cahaya Saptoni	✓		✓		✓			Rendah
4.	Diana Ratna Sari	✓					✓	2	Rendah
5.	Della Puspita Ria			✓	✓			2	Rendah
6.	Dona Oktavia	✓			✓	✓		3	Rendah
7.	Ella Sari	✓		✓			✓	3	Sedang
8.	Elsa Rahayu	✓			✓			2	Rendah
9.	Irfan Aldiansyah	✓		✓		✓		3	Rendah
10.	Irvan Prasetyo			✓	✓			2	Rendah
11.	Linda Juarsih			✓			✓	2	Rendah
12.	Mahda Viky Pebriansyah	✓		✓			✓	3	Rendah
13.	M.Irsan				✓	✓		2	Rendah
14.	Melda Masdiani	✓		✓				2	Rendah
15.	Riyan Abdul Rozak			✓		✓	✓	3	Sedang
16.	Sri Wulandari	✓			✓	✓	✓	4	Tinggi
17.	Sehrina			✓	✓			2	Rendah
18.	Sabda Arifin	✓		✓		✓		3	Sedang
19.	Tri Adelia			✓	✓			2	Rendah
20.	Tiara Maharani	✓			✓	✓		3	Sedang

Keterangan Kriteria:

1-2 : rendah

1-4 : sedang

1-6 : tinggi

Tabel 5
Persentase Kriteria Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa

No.	Kriteria Ketuntasan motivasi belajar	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	2	10%
2.	Sedang	4	20%
3.	Rendah	14	70%

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan teori Rensis Likert, data diatas menunjukkan indikator pencapaian motivasi belajar tinggi yaitu kelas IVA 60 % dan motivasi belajar rendah kelas IVB 70 %, menunjukkan banyaknya peserta didik belum mencapai dalam indikator motivasi belajar khususnya kelas IVB. Data diatas diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran Fiqh kelas IVa dan IVb di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Dari hasil observasi peneliti, dalam kegiatan belajar mengajar, diketahui bahwa pendidik menggunakan metode ceramah, beberapa kelemahan metode ceramah, yaitu (1) membuat siswa pasif, (2) mengandung unsur paksaan kepada siswa, (3) mengandung daya kritis siswa, (4) sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik, (5) bila terlalu lama membosankan.⁵ Menurut Ibu Novirachmawati, S.Pd dan Ibu Farida Agustami. K, S.Pd selaku guru FIQH di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung mengatakan bahwa “Untuk kelas IV motivasi belajar peserta didik bisa dikatakan berbeda antara kelas IVa dan IVb yaitu kelas IVa dengan motivasi belajar yang tinggi dan IVb dengan motivasi yang rendah. Hal ini terlihat dari ketika saya menjelaskan materi kebanyakan

⁵Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 46.

peserta didik sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Ada yang mengobrol dengan sebangkunya dan ada pula yang memperhatikan tetapi ketika saya bertanya tentang materi yang telah dijelaskan mereka tidak dapat menjawab.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas ketercapaian tujuan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan. Berkenaan dengan hal itu, salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah media audio visual.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis yang pertama dan kedua yakni media auditif (suara) dan media visual.

Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
- b. Persiapan guru.
- c. Persiapan kelas.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa.
- f. Langkah evaluasi pengajaran.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar fiqh peserta didik. Untuk

⁶Observasi di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada tanggal 24-25 Januari 2017.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 136.

itu penulis meneliti tentang pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada materi zakat fitrah.
2. Peserta didik menganggap bahwa fiqh merupakan pelajaran yang sulit, sehingga keberanian menyampaikan pendapat kurang.
3. Kurangnya media pembelajaran terhadap pelajaran fiqh.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah zakat fitrah.
2. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqh
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV peserta didik MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Adakah Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fqih Kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?**

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada materi zakat fitrah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar fiqh peserta didik kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

b. Bagi Pendidik

Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar dikelas, dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Media audio visual dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dan terencana, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah motivasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual.
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.
4. Tempat Penelitian di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

a. Pengertian Media

Kata “*media*” berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.¹ *Education Association* (EA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program.²

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 120.

² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002) .h.

Adapun media yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Media Audio

Audio berasal dari kata “*audible*” yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Kemampuan mendengar telinga manusia berada pada daerah frekuensi antara 20 sampai dengan 20.000 Hertz. Di luar itu, manusia tidak mampu lagi mendengarkannya.³

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan media audio adalah media yang menyalurkan atau menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan hanya menggunakan indera pendengaran. Penggunaan media audio dalam pembelajaran dibatasi hanya oleh imajinasi guru dan siswa. Media audio dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi motivasi belajar siswa.

³Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Satu Nusa, 2010), h. 37.

⁴Arif S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 49.

2) Media Visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antar isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁵

Sebagaimana halnya media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, sehingga dapat menarik perhatian siswa. Dalam visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar atau ilustrasi, sketsa atau gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis yang pertama dan kedua yakni media auditif (suara) dan media visual.⁶

Audio adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia, karena audio berhubungan dengan pendengaran. Visual adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang

89. ⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. Revisi, Cet. 16, 2013), h.

⁶ *Ibid*, h. 141.

dapat dilihat. Jadi media audio visual adalah media yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara.⁷

Dari definisi-definisi di atas media audio visual adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi belajar dengan baik.

2. Sifat dan Fungsi Media Audio Visual

a. Sifat Media Audio Visual

Menurut Djamarah sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (*audiovisual*) mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (*ingatan*).⁸

b. Fungsi Media Audio Visual

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang dalam hal ini media audio visual, yaitu:

⁷ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 129.

⁸ *Ibid*, h. 129.

- 1) Fungsi atensi, dalam hal ini media sebagai inti yakni menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik kurang tertarik pada materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka kurang memperhatikan. Dengan adanya media gambar (visual) diharapkan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi afektif, dalam hal ini penggunaan media dapat terlihat dengan tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif, dalam hal ini penggunaan media tampak dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari penelitian bahwa media audio visual yang memberikan konteks untuk memahami

teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan kembali. Dengan kata lain bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁹

3. Manfaat Media Audio Visual

Menurut Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa saling perhatian dan simpati kelas
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Membaca kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
7. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari
8. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat

⁹ Ari Hastuti, Yudi Budianti. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. Jurnal Pendidikan. (PEDAGOGIK Vol. II, No. 2, September 2014), h. 3.

10. Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.¹⁰

4. Macam-macam Audio Visual

Media ini di bagi menjadi dua yaitu:

- a. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara(*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.¹¹

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a. Audio visual murni, yakni baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video *cassette*
- b. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contohnya lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Adapun jenis audio visual antara lain sebagai berikut:

1) Film

Film sebagai salah satu media audio visual adalah film yang bersuara. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: rajawali pers, Ed. 1,2010), h. 23-24.

¹¹ Ari Hastuti, Yudi Budianti .*Op,Cit.* h. 3.

visual untuk pelajaran, peneragan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang: proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan dinegara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu keterampilan sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suara keterampilan tangan dan sebagainya.
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Film selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan diantaranya adalah:

- a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu audien.
- b) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.

d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.¹²

2) Televisi (TV)

Menurut Oemar Hamalik dalam Asnawir dan Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sama dengan film, yakni dapat dilihat dan didengar. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai dengan komentar penyiarinya. Kedua aspek tersebut secara simultan dapat didengar dan dilihat oleh para pemirsa.

Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

- a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai Negara.
- c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam

¹² Asnawir, Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, h. 95-96.

- e) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
- f) Menarik minat anak
- g) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-sevice* maupun dalam *incervice training*.
- h) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

Adapun kelemahan-kelemahan TV sebagai media pengajaran, sama halnya yang terjadi pada film sebagaimana telah dijelaskan terdahulu.¹³

Salah satu aminasi yang digunakan adalah media kartun. Media kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatife yang menggunakan simbol-simbol utuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedala gambar sederhana. Kartun tanpa digambar etail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau makna kartun meengena pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingatan.¹⁴

¹³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002) .h. 101-102.

¹⁴ Arif S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, *Op. Cit*, h. 45-46.

Menurut Anita “Kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini siswa. Bentuknya bisa kartun tunggal atau berseri. Kartun mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan yang logis dan mengandung makna secara mudah, menarik dan cepat dibaca oleh siswa”.¹⁵ Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kartun adalah sejenis gambar yang menceritakan tentang keseharian manusia, bersifat jenaka atau dapat dijadikan sebagai bahan hiburan namun kartun juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran baik bagi peserta didik, maupun bagi masyarakat luas.

5. Langkah-langkah Media Audio Visual

Guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis. Enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan media. Langkah-langkah itu adalah:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.

¹⁵ Apriyanti, Rikma Rikmayanti, *Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan PGSD (Pedagogik Vol. II, No. 2, September 2004), h. 4.

- b. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- c. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media disini bisa siswa sendiri yang mempraktikkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik dikelas atau diluar kelas.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu

dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.¹⁶

7. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Hamdani menyatakan bahwa kelebihan dari penggunaan media audio visual yaitu:

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- b. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik serta animasi dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.
- d. Mampu menjangkau audiens yang jumlahnya besar, kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan untuk mengamati suatu objek.
- e. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.
- f. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Ibid*, h. 136.

- g. Media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel.

Adapun kelemahan media audio visual yaitu:

- a. Memerlukan peralatan khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya.
- b. Memerlukan tenaga listrik.
- c. Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.¹⁷

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk dilakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁸

Mc. Donal dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: *“Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*, yang artinya motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹⁹

¹⁷ Eky Julitina Aridalena, Rima Rikmasari. Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) An - Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Jurnal Pendidikan. (PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari 2015), h. 3.

¹⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 73.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar (Edisi 2)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148.

Sedangkan menurut Sardiman AM, Motivasi diartikan: “Sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri”.²⁰

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa, motivasi merupakan: “Dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”.²¹ Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang ada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah kecenderungan, keinginan atau kehendak di dalam diri individu untuk memberikan rangsangan terhadap sesuatu hal, dimana rangsangan tersebut berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang melekat pada individu yang bersangkutan. Dalam hal ini maksudnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Belajar diartikan sebagai: “Perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”.²² Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam suatu rangkaian terakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.

²⁰Sardiman AM, Op.Cit. h. 76.

²¹Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 8.

²² S.Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Jammars, 2001), h. 38.

Dengan belajar akan membawa perubahan baru dari cara bertindak dimana ia akan mempunyai kemampuan membedakan atau menganalisa mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.

1. Sifat Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi, pada pokoknya motivasi dibagi menjadi dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

A. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah: “Motif-motif yang ada pada setiap individu untuk melakukan sesuatu dan tidak perlu dorongan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.²³ Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Motivasi intrinsik berisi:

- a. Penyesuaian tugas dengan minat.
- b. Perencanaan yang penuh dengan variasi.
- c. Umpan balik atas respon siswa.
- d. Kesempatan respon peserta didik yang aktif, dan

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara , 2014), h. 112.

- e. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.²⁴

Ada beberapa cara yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yaitu dengan:

- a. Membangkitkan minat.
- b. Mempertahankan keingintahuan.
- c. Membantu peserta didik menentukan sasaran mereka sendiri.²⁵

B. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah: “Motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar”.²⁶ Dengan kata lain motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya dimulai belajar dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak yang berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi instrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik berisi:

- a. Penyesuaian tugas dan minat.
- b. Perencanaan yang penuh variasi.
- c. Respon peserta didik.

²⁴ *Ibid.* h. 9.

²⁵ Sardiman A.M, *Op.Cit.* h. 90.

²⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* h. 151.

- d. Kesempatan peserta didik yang aktif.
- e. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.²⁷

2. Fungsi dan Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi aktivitas belajar peserta didik, karena dengan motivasi, peserta didik merasa terdorong dan bangkit semangatnya untuk menguasai pelajaran sebaik-baiknya.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seseorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya dikursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Baik motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Untuk jelasnya ketiga motivasi dalam belajar tersebut diatas, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada suatu cara agar munculnya minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

²⁷ Hamzah B Uno, *Op.Cit* .h. 9.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peran motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi pada peserta didik memiliki fungsi yang cukup penting dalam mewujudkan keberhasilan belajar peserta didik dimana motivasi itu mengarahkan peserta didik terhadap suatu pengalaman belajar yang bermamfaat bagi kehidupan mereka, dan juga mengarahkan perhatian peserta didik terhadap suatu pelajaran sehingga timbul keinginan untuk menguasai lebih dalam.

Sedangkan prinsip-prinsip belajar adalah merumuskan azas-azas belajar yang perlu menjadi tuntunan belajar bagi peserta didik di sekolah. Dengan mempelajari prinsip-prinsip belajar ini peserta didik akan dapat menumbuhkan semangat dan teknik baru dalam belajar, sehingga memperoleh hasil yang baik.

Prinsip-prinsip belajar terdiri atas:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 156-158.

- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari pendidik atau buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis diantara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g. Belajar dianggap berhasil apabila telah sungguh-sungguh menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari.²⁹

3. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁰

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu: “Motif untuk

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 27.

³⁰ Hamzah B Uno, *Op.Cit* .h. 30.

berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan”. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Seseorang yang memiliki motivasi belajar, berarti dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Dari keterangan diatas tampak bahwa “Keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.³¹

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya peserta

³¹ *Loc.cit.* h.30.

didik yang menginginkan nilai yang bagus serta ingin menjadi juara dikelasnya akan tekun belajar karena mereka menganggap dengan tekun belajar mereka akan memperoleh nilai yang bagus pula.³²

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ‘‘bagus’’, ‘‘hebat’’ dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik, dan penyampaiannya konkret.³³

Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan.³⁴

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar

³² *Ibid.* h. 48.

³³ *Ibid.* h. 34.

³⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), h. 262.

menjadi bermakna sehingga timbul keseriusan dan semangat dalam belajar. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.³⁵

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Seorang anak didik yang berpenampilan rapi dan selalu tenang dalam kelas maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.³⁶ Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, rasa aman bebas dari rasa takut. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.³⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar peserta didik tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk menimbulkan motivasi tertentu,

³⁵ *Op. Cit.* h. 35.

³⁶ *Ibid.* h. 40.

³⁷ Wina Sanjaya, *Ibid.* h. 262.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan beberapa hal atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian angka.
- b. Pemberian hadiah.
- c. Persaingan.
- d. Pujian.
- e. Teguran dan ancaman.
- f. Hukuman.³⁸

C. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar dikelas tidak semua peserta didik mempunyai motivasi yang sama terhadap suatu pelajaran, dengan hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik seorang guru harus mampu membuat sebuah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran. Media yang menunjang motivasi belajar peserta didik yaitu media audio visual. Media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, tujuannya untuk menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqh siswa karena ketika melaksanakan proses belajar mengajar dikelas seorang guru tidak menggunakan media pembelajaran hal ini membuat peserta didik kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Tetapi, beda halnya ketika seorang guru menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 159-164.

Jadi saat proses pembelajaran menggunakan media sangat tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh.

D. Pembelajaran Fiqh di MI

Pembelajaran dapat diartikan sebuah proses yang kompleks. Yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

1. Pembelajaran fiqh

Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi yang telah direncanakan.

2. Tujuan pembelajaran fiqh MI

- a. Pentingnya pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah adalah mengenal dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dasar-dasar ilmu fiqh, terutama kajian fiqh yang diajarkan di MI.
- b. Untuk tercapainya tujuan pengajaran fiqh serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dan penilaiannya.

3. Karakteristik Pembelajaran Fiqh MI

- a. Pembelajaran fiqh tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan dan pemahaman, akan tetapi membentuk kebiasaan anak didik sejak dini agar praktik fiqh menjadi kepribadian baginya dan bersifat terus-menerus.

- b. Pembelajaran fiqh, agar dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

4. Ruang Lingkup Kajian Fiqh MI

- a. Secara garis besar ruang lingkup pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah adalah fiqh ibadah dan muamalah. Berikut ruang lingkup kajian pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqh Ibadah, menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqh muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang haram dan halal, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁹

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan media audio visual, motivasi belajar yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulia Wati dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, tahun ajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ARIAS mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran

³⁹ <https://www.slideshare.net/mobile/riorahaman/pembelajaran-fiqih-mi> [Online] diakses tanggal 5 Mei 2017. Jam 11.08.

berlangsung. Pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang berkaitan dengan materi. Akhirnya peserta didik menjadi lebih tertarik dan membantu mereka lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga mereka termotivasi untuk belajar

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Astuti dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra survey 56 dengan ketuntasan belajar 46%. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir adalah: “Garis besar atau gambaran yang menghubungkan variable bebas dengan variable terikat dalam suatu penelitian”.⁴⁰

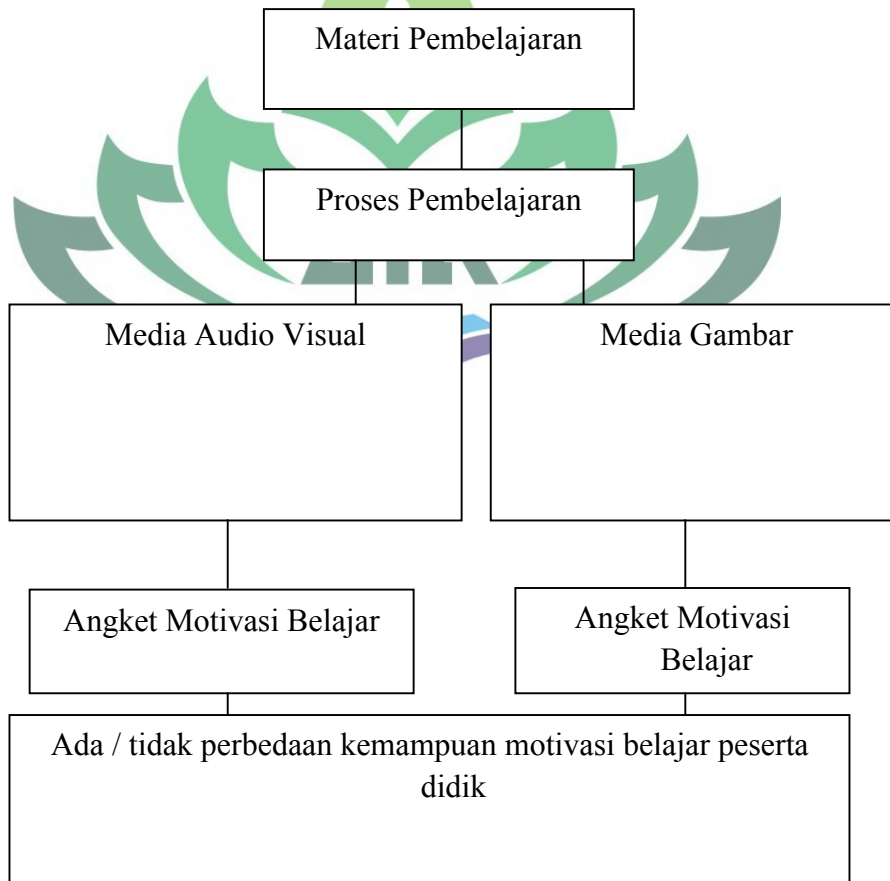
Berdasarkan uraian-uraian pada Bab II di atas, bahwa penerapan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Selain itu, Media Audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 60.

tujuannya untuk menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran untuk motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan bebas. Dimana variabel bebasnya adalah media audio visual. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik pada materi pokok zakat fitrah. Peneliti menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 6
Bagan Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴¹

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplansinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada 3 yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan), dan assosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada 3 yaitu hipotesis deskriptif, komparatif dan assosiatif/ hubungan.⁴²

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis assosiatif/ hubungan, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IV MI-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XVI, 2013). h. 96.

⁴²*Ibid*, h. 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian (*Methodology of research*) berasal dari kata metode yang berarti cara atau teknik dan logos yang berarti ilmu. Sehingga metodologi penelitian berarti ilmu yang mempelajari tentang cara atau metode untuk melakukan penelitian.¹ Secara umum metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar.³

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-

¹Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 11.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XVII, 2012), h. 3.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁴

Dilihat dari jenis metodenya, penelitian ini berbentuk penelitian *Quasi Eksperimen*. Penelitian *Quasi Eksperimen* adalah; “Penelitian yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan atau perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti”. Selanjutnya berdasarkan jenis data, penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah; “Penelitian yang menggunakan data-data statistik yang dapat diukur”.⁵ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control Design* dengan rancangan penelitian dibawah ini:

Tabel 7
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
R(E)	-	X _E	Y ₂
R(K)	-	-	Y ₂

Keterangan:

R(E): Kelas Eksperimen.

R(K): Kelas Kontrol.

X_E : Perlakuan kelas eksperimen dengan media audio visual.

Y₂ : Angket motivasi akhir yang diberikan kepada kedua kelompok.

Bagan tersebut menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas kontrol maupun eksperimen, dan *posttest*

⁴Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 1.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 8.

diberikan setelah adanya perlakuan. Pada kelas eksperimen perlakuan menggunakan media audio visual dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah melalui kegiatan mengamati suatu obyek untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti hanya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor pendukung antara variabel, kemudian dianalisis untuk menanamkan peranan antar variabel penelitian. Dalam hal ini, peneliti hanya mencari pengaruh antara variabel X yaitu media audio visual dengan variabel Y yaitu motivasi belajar Fiqh.

Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu media audio visual (X) dengan motivasi belajar (Y). Asumsi dasar dari penelitian ini adalah bahwa variabel X yaitu media audio visual berpengaruh variabel Y yaitu motivasi belajar. Dengan kata lain apakah ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar fiqh siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

⁶*Ibid*, h. 38.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (Independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media audio visual.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar fiqh.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang yang akan dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sekimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain.⁷ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 yang terdiri dari dua kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸ Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini sampel yang

⁷Sugiyono, *Op.Cit*, h. 80.

⁸*Ibid*, h. 81.

digunakan adalah kelas IVa sebagai kelas kontrol dan kelas IVb sebagai kelas eksperimen dengan teknik *cluster sampling* yaitu dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner atau angket adalah: “Suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden”.¹⁰ Angket sebagai instrumen pengumpulan data dibuat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dipandang dari cara menjawab, angket dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Angket Tertutup adalah angket yang apabila pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dapat berbentuk ‘ya’ atau ‘tidak’, dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda. Apabila jawaban terlebih dahulu ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginan sendiri.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, Cet 17, 2012). h. 82.

¹⁰ *Ibid*, h. 142.

- b. Angket Terbuka adalah angket yang apabila dalam daftar pertanyaan tidak diberi pilihan jawaban, sehingga memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya sendiri. Dalam hal ini responden dapat leluasa untuk mengemukakan pendapat karena dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Berkaitan dengan jenis-jenis angket di atas, penulis menggunakan jenis angket tertutup. Dimana angket tersebut adalah angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil data mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

Format respon yang diberikan merujuk pada skala likert. Skala likert skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Pernyataan yang diajukan dibagi kedalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah: “Mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.

Adapun dokumen yang dimaksud disini adalah foto kegiatan pembelajaran, surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi, rpp, silabus dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah: “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.¹¹ Berikut uraian mengenai instrumen pembelajaran dalam penelitian ini:

1. Lembar angket motivasi belajar

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran serta data-data mengenai MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan yang dilakukan dalam penelitian.

¹¹*Ibid.* h. 102.

1. Kisi-kisi Angket Motivasi

Tabel 8
Kisi-Kisi Instrumen
Angket Motivasi Belajar Fiqh

No.	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Butir Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Adanya perasaan senang dalam belajar	1,2,4	3,5	5 soal
2.	Adanya hasrat dan keinginan yang tinggi	7,8,9	6,10	5 soal
3.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,12	13,14,15	5 soal
4.	Adanya perasaan tertarik	16,18,19,20	17	5 soal
5.	Adanya penghargaan dalam belajar	21,23,24	22,25	5 soal
6.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	26,27,28,29	30	5 soal
jumlah		20	10	30

Tabel 9
Pedoman Penskoran motivasi belajar dengan memberi tanda √

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju(TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Hasil angket motivasi belajar peserta didik dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu:

- a. Menghitung skor setiap butir pertanyaan sesuai dengan pedoman dan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan sesuai aspek motivasi belajar yang telah dirumuskan.

- c. Menghitung jumlah skor tiap butir pertanyaan selanjutnya menghitung skor akhir motivasi belajar peserta didik dengan cara mengubah skor yang diperoleh menjadi skor berstandar 100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Dokumentasi

Tabel 10
Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi

No.	Aspek yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1.	Data siswa		
2.	Data guru		
3.	Visi-misi sekolah		
4.	Sejarah berdirinya sekolah		
5.	Perlengkapan sekolah		
6.	Foto-foto kegiatan penelitian		
7.	Denah lokasi sekolah		

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah: “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrument”.¹³ Untuk mengetahui validitas (kesahihan) terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data perlu dilakukan uji validitas.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006). h. 318.

¹³ Sugiono, *Op.Cit.* h. 121.

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Menurut Surapratama bahwa untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*¹⁴ dengan simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X - \bar{X})^2)(\sum (Y - \bar{Y})^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir dengan skor total

N : Jumlah sampel

X : Skor butir

Y : Skor total

Adapun kriteria untuk validitas butir angket:

0,81 - 1,00 : Sangat Tinggi

0,61 - 0,80 : Tinggi

0,41 - 0,60 : Sedang

0,21 - 0,40 : Rendah

0,00 - 0,20 : Sangat Rendah

Tabel 11
Hasil Uji Validasi Angket

Butir Angket	Keterangan	Butir Angket	Jumlah
	Valid	1,2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,22,23,25,26,27,28,29,30.	25
	Tidak Valid	3,5,18,21,24	5

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 85-87.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 30 butir angket yang telah diuji cobakan terdapat 25 diantaranya yang valid. 25 butir angket yang valid inilah yang kemudian digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data yang dihasilkan memang benar sudah dapat dipercaya, maka data dapat diandalkan sesuai dengan kenyataannya, sehingga berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik *Alfa Cronbach* adalah: “Teknik yang digunakan ketika mengukur tes sikap yang mempunyai standar pilihan ganda atau dalam bentuk tes esai”.¹⁵ Uji reliabilitas untuk angket dengan teknik *Alpha Cronbach* dihitung dengan rumus berikut:

$$= \frac{\sum}{-1} 1 \frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan:

= Indeks reliabilitas

n = Banyaknya butir instrumen

= Variansi butir ke-i, i = 1,2,...,n

= Variansi skor-skor yang diperoleh subjek uji coba

¹⁵M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 50.

Adapun kriteria untuk reliabilitas butir angket:

0,81 - 1,00	: Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	: Tinggi
0,41 - 0,61	: Sedang
0,21 - 0,41	: Rendah
0,00 - 0,20	: Sangat Rendah ¹⁶

H. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Yang berarti bahwa data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat dalam melakukan analisis statistik parametrik. Untuk menguji normalitas, uji kenormalan yang digunakan adalah uji *liliefors*. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

a. Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar.

b. Menentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus $Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$

Keterangan:

S : Simpangan baku data tunggal

¹⁶ *Ibid.*

X_i : Data tunggal

: Rata-rata data tunggal

- c. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z sebut dengan $f(Z)$ dengan aturan:

Jika $Z > 0$, maka $f(Z) = 0,5 +$ nilai tabel

Jika $Z < 0$, maka $f(Z) = 0,5 -$ nilai tabel

- d. Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z sebut

dengan $() = \frac{\text{---}}{\text{---}}$

- e. Menentukan nilai L_0 dengan rumus yang paling besar dan membandingkan nilai L_t dari tabel lilifors.

- f. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $L_0 > L_t$

Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah: “Pengujian untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki variansi yang sama”. Uji homogenitas adalah kelanjutan dari uji normalitas yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa dua atau lebih kelompok data yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka kedua variansi data homogen. Uji homogenitas data menggunakan uji *Fisher* dengan rumus:

$$= \frac{\sum (\frac{\sum X_i^2}{n_i} - \frac{(\sum X_i)^2}{N})}{(k-1) \cdot (n-k)}$$

Dimana

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti variansi populasi kedua variabel homogen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variansi populasi kedua variabel tidak homogeny

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji t (t-test). Penggunaan Independent sample t-test bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Dimana penelitian dilakukan untuk dua sampel yang berbeda. Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata sampel 2

n_1 : banyaknya data sampel 1

n_2 : banyaknya data sampel 2

: simpangan baku sampel 1

: simpangan baku sampel 2¹⁷

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan

μ_1 = nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen

μ_2 = nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$



¹⁷Novalia, dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h.66-67.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Sekolah/ Madrasah berdiri pada tahun 1982 yang didirikan oleh Bapak Ustad M. Zen beserta kelompok buruh pelabuhan panjang dan didukung oleh masyarakat komplek. Pada awal berdirinya Madrasah memiliki 3 lokal yang berlokasi dikomplek Anemer pelabuhan panjang berdiri madrasah ini atas dasar bahwa pendiri Ustad M.Zen ingin agar setiap anak mengeyam pendidikan tidak sulit dan mengurangi buta aksara kemudian beliau wafat dan dilanjutkan oleh pengembang-pengembang madrasah hingga sekarang.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah

ISLAMIS, UNGGUL DAN BERKUALITAS

Misi Sekolah

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak
2. Menumbuhkan kultur kerja madrasah yg berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.

6.	Jumlah Siswa Naik Tingkat											
7.	Jumlah Siswa Lulus										26	29
8.	Jumlah Rombel	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2

2. Kondisi Siswa dan Rombel Semester Genap TP 2015/ 2016

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	Siswa Baru Tingkat 1 (Awal TP)	23	10										
2.	Naik dari tingkat sebelumnya			18	20	18	32	23	16	16	18	29	20
3.	Siswa Pengulang												
4.	Siswa Pindah Masuk												
5.	Siswa Pindah Keluar												
6.	Siswa Drop- out Keluar												
7.	Siswa Drop-out Kembali												
8.	Total siswa pada semester Genap												
9.	Jumlah Rombel	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2

3. Data Jumlah Siswa Sekarang TP 2016/2017

JUMLAH KLS		KELAS												TOTAL
		I		II		III		IV		V		VI		
Kelas	Jlh. Kls	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	2	19	27											46
II	1			25	12									37
III	1					13	21							34
IV	2							21	20					40
V	2									23	14			37
VI	2											16	17	33
Jlh	10	19	27	25	12	13	21	21	20	23	14	16	17	227

d. Data Sarana dan Prasarana

1. Sarana Gedung

Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

a. Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	680		680
2.	Sewa/ Pinjam			

b. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	351		351
2.	Lapangan Olahraga	200		200
3.	Halaman	129		129
4.	Kebun/ Taman			
5.	Belum digunakan			

c. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA (Sains)	0		
6.	Laboratorium Komputer	0		
7.	Laboratorium Bahasa	0		
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
10.	Ruang Keterampilan	0		
11.	Ruang Kesenian	0		
12.	Toilet Guru	1		
13.	Toilet Siswa	5		
14.	Ruang Bimbingan Konseling(BK)	0		
15.	Gedung Serba Guna (Aula)	0		

16.	Ruang Pramuka	0		
17.	Masjid /Musholla	1		
18.	Gedung/ Ruang Olahraga	0		
19.	Rumah Dinas Guru	0		
20.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0		
21.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0		
22.	Pos Satpam	0		
23.	Kantin	1		

2. Sarana Prasarana Fasilitas Belajar

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Guru	
1.	Kursi siswa	189	21	200
2.	Meja siswa	100	10	130
3.	Loker siswa	0		
4.	Kursi Guru di ruang kelas	1		
5.	Meja guru di ruang kelas	1		
6.	Papan Tulis	1		
7.	Lemari di ruang kelas	1		
8.	Alat peraga PAI	1		
9.	Alat peraga IPA (Sains)	1		
10.	Bola Sepak	2		
11.	Bola Voli	1		
12.	Bola Basket	1		
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0		
14.	Lapangan Sepakbola/ Futsal	1		
15.	Lapangan Bulutangkis	0		
16.	Lapangan Basket	0		
17.	Lapangan Bola Voli	0		

3. Sarana Prasarana Penunjang

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpas Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	0	
2.	Personal Komputer	2	
3.	Printer	2	
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy	0	
6.	Mesin Fix	0	
7.	Mesin Scanner	0	

8.	LCD Proyektor	0	
9.	Layar (Screen)	0	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	5	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	10	
12.	Lemari Arsip	2	
13.	Kotak obat (P3K)	1	
14.	Brankas	0	
15.	Pengeras Suara	0	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	
19.	Mobil Ambulance	0	

4. Sumber listrik : PLN
5. Sumber air : Air tanah (sumur)
6. Jaringan internet : Belum tersedia

Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

1. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah				1
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah				
3.	Jumlah Pendidik sudah Sertifikasi				
4.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)		1	1	10
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi TK. Nasional				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K- 13			1	2
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	

Rekap Siswa

1. Jumlah Pendaftar & Jumlah siswa yang diterima di Tingkat/ Kelas 1 TP 2015/2016

	Pindah Keluar												
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar												
5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali												
6.	Jumlah Siswa Naik Tingkat												
7.	Jumlah Siswa Lulus											26	29
8.	Jumlah Rombel	1		1		2		2		2		2	

Sumber: Hasil Observasi di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung TP. 2016/2017 dicatat tanggal 24-25 Januari 2017

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan jalannya penelitian ini:

- Mengumpulkan bahan-bahan untuk menyusun angket
- Menyusun butir-butir angket
- Mengambil surat izin penelitian
- Menyerahkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung kepada Kepala Sekolah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengambil data nama peserta didik yang dilihat dari buku absensi pendidik mata pelajaran Fiqh.
- b. Interview profil sekolah
- c. Melaksanakan proses penelitian yaitu pembelajaran Fiqh dengan media audio visual pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan media gambar pada kelas kontrol
- d. Menyebarkan angket motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh pada akhir pelajaran, kegiatan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

C. Deskripsi Data Amatan

Pengambilan data dilakukan setelah proses pembelajaran pada materi zakat fitrah. Setelah data dari setiap variabel selanjutnya data digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data tentang motivasi belajar pada materi zakat fitrah yang sudah diperoleh selanjutnya dicari nilai tertinggi () dan nilai terendah () pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dicari ukuran tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata (), median (), modus (), dan ukuran variasi kelompok meliputi jangkauan () dan simpangan baku () yang dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 12
Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelompok			Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
Eksperimen	80	57	68.15	69.5	72	23	7.761
Kontrol	75	52	60.55	59.5	54	23	5.171

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji coba angket tersebut menggambarkan bahwa dari 20 peserta didik pada kelas eksperimen (menggunakan media audio visual) diperoleh nilai rata-rata () 68.15, median () 69.5, modus () 72, jangkauan () 23 dan simpangan baku () 7.761, nilai tertinggi () 80 dan nilai terendah () 57. Perhitungan data pada kelas kontrol menggambarkan bahwa dari 20 peserta didik diperoleh nilai rata-rata () 60.55, median () 59.5, modus () 54, jangkauan () 23 dan simpangan baku () 5.171, nilai tertinggi () 75 dan nilai terendah () 52. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dikelas eksperimen lebih baik dari motivasi belajar kelas kontrol.

D. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol data skor angket motivasi belajar peserta didik MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

No	Kelompok	N			Keputusan Uji
1	Kelas Eksperimen	20	0.101	0.444	diterima (Normal)
2	Kelas Kontrol	20	0.186	0.444	diterima (Normal)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dari uji normalitas data amatan hasil skor angket motivasi belajar, tampak bahwa nilai χ^2 pada perhitungan uji normalitas untuk setiap kelompok kelas kurang dari χ^2_{table} . Hal ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ untuk setiap kelompok diterima. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9 dan lampiran 10. Dengan demikian data pada kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan pada data variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik materi zakat fitrah. Uji homogenitas varians data penelitian ini menggunakan uji varians.

Tabel 14
Hasil Uji Homogenitas Data
Motivasi Belajar

No	Kelompok			Keputusan Uji
1	Kelas Eksperimen	0.645	2.168	diterima
2	Kelas Kontrol			

Berdasarkan keterangan Tabel 3 di atas, dari uji homogenitas data amatan hasil motivasi belajar, tampak bahwa nilai F_{hitung} dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{table}$ diterima atau sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen. Maka uji hipotesis menggunakan rumus uji-t, $t_{hitung} =$

$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{dk}{n} \left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \right)}}$ maka rumus yang digunakan sebagai berikut dengan besar

$dk = n_1 + n_2 - 2$ harga dihitung $dk = 20 + 20 - 2 = 38$, maka harga =

2.024 dan berdasarkan perhitungan diperoleh = 3.409, sehingga

> , dengan kata lain tolak dan diterima .

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima pada taraf signifikansi 5 %.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar fiqh peserta didik.

Adanya pengaruh tersebut membuktikan bahwa penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dengan media audio visual dapat membuat peserta didik lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka. Peserta didik tertarik untuk mempelajari Fiqh karena sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari,

sehingga timbul pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Motivasi instrinsik menurut ilmu jiwa modern secara alami sudah dimiliki oleh anak didik, karena adanya dorongan kebutuhan dari dalam diri mereka.¹ Langkah awal pendidik adalah harus menumbuhkan motivasi intrinsik tersebut ke dalam diri peserta didik, agar belajar menjadi sebuah kebutuhan bukan sebuah paksaan.

Media audio visual adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi belajar dengan baik. Pada saat proses pembelajaran materi zakat fitrah, pendidik menggunakan media Audio Visual agar peserta didik aktif mengerjakan tugas-tugas dari pendidik sehingga dapat menstimulus motivasi belajar mereka. Hal-hal tersebut diketahui dari hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran pada materi zakat fitrah yaitu sebagai berikut:

“Pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan kedepan saat proses belajar mengajar berlangsung agar pembelajaran yang diberikan dapat bermanfaat untuk peserta didik. Agar pembelajaran mudah diterima oleh peserta didik pendidik dapat menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu pendidik saat menyampaikan materi pelajaran tentang zakat fitrah.

¹Sardiman,, A.M.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004) h. 99

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung, memotivasi peserta didik agar mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hal tersebut ternyata menggunakan media pembelajaran media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, dan hasil analisis telah dianalisa melalui pengolahan data $3,409 > 2.024$ dengan kata lain diterima, maka peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh antara media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Guru saat menggunakan media Audio Visual agar peserta didik lebih fokus memperhatikan pelajaran sebaiknya menyiapkan pertanyaan seputaran materi pelajaran fiqih agar mempermudah proses belajar mengajar terutama meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Calon peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang media audio visual maupun dalam bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Apriyanti, Rikma Rikmayanti, *Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan PGSD (Pedagogik Vol. II, No. 2, September 2004).
- Aridalena, Eky Julitina. Rika Rikmasari. *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) An - Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Jurnal Pendidikan. (PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari 2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 16, 2013.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Satu Nusa, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *psikologi belajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2008.
- *Psikologi Belajar (Edisi2)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hastuti, Ari. Yudi Budianti. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi*. Jurnal Pendidikan. (PEDAGOGIK Vol. II, No. 2, September 2014).
- Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M, Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Nasution, S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jammars, 2001.
- Novalia, dan Syazali, Muhammad, *Olah Data Penelitian Pendidikan Bandar Lampung*: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Sadiman S Arif, Rahardjo, Haryono, Anung. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet17, 2012.
- *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet.XVI, 2013.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada, 2007.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Intermasa, 2002.
- Wawancara dengan guru MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada tanggal 24-25 Januari 2017.*

Internet:

<https://www.slideshare.net/mobile/riorahaman/pembelajaran-fiqih-mi>
diakses tanggal 5 Mei 2017. Jam 11.08.

[Online]



Foto kelas kontrol



Foto bersama kepala sekolah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung



Proses Belajar Mengajar



Foto kelas eksperimen



Proses Belajar Mengajar MI Al-Muhajirin

